BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan

Fokus penelitian ini adalah Kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan budaya organisasi di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung dengan meggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena objek yang diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan budaya organisasi.

Margono sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tanzeh mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif dan indukatif artinya pendekatan berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, mapun pemahaman penelitian berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris dengan dilapangan.[62]

[62] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), Hal 66.

2. Jenis Penelitian

Selanjutnya jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan *fild research* yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Sehingga penelitian ini juga bisa disebut penelitian kasus atau study kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.[63] Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam dalam seting dan konteks naturalnya (bukan di dalam laboratorium) di mana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati,[64] sehingga pendekatan dalam penelitian kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi.

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian, pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.[65]

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang menganalisis Kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan

---

[63]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek*, cet. ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 121

[64]Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Indeks, 2012), hal. 7

[65]Rijal Arifin, *Mengenal Jenis Dan Tekhnik Penelitian*, (Jakarta: Erlangga, 2001), hal. 288

budaya organisasi di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung. Peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasikan dalam bentuk angka).[66]

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang wajib dilakukan, karena peneliti merupakan *key's instrument*.[67] Peneliti disini akan berusaha memperoleh data tentang Kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan budya organisasi di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung, agar informasi yangterkumpul benar-benar sesuai dan terjamin keabsahannya. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan, disamping itu kehadiran penelitidiketahui sebagai peneliti oleh informasi. Peneliti akan memulai dengan mengirim surat kepada Kepala sekolah tersebut tentang pemberitahuan ijin peneliti, kemudian peneliti mulai memasuki lokasi penelitian di lembaga pendidikan tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi di SMP Negeri 1 Sumbergempol yang beralamat di Desa Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Sedangkan alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena lembaga pendidikan tersebut dirasa mampu memberikan data-data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Selain itu di SMP Negeri 1

[66]Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik,* Jakarta: Bumi Aksara, 2014, cet.2, hal. 87

[67] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hal 310

Sumbergempol memiliki Kepala sekolah perempuan yang jarang-jarang ditemui di lembaga pendidikan lainnya.

D. Sumber Data

Menurut Arikunto sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[68] Sumber data dalam penelitian ini dibedakan jadi dua yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan prilaku dari subjek (informasi), berkaitan dengan Kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan budaya organisasi yang didapatkan melalui observasi dan interview.

Untuk pemilahan sumber data/informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara snowball sampling, yaitu informant kunci akan menunjukan orang-orang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya.[69]

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari foto-foto, dokumen-dokumen dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap sumber data primer. Karakteristik sumber data sekunder yaitu berupa dokumen

---

[68]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Edisi Revisi VI*, (Jakarta : PT.Reineka Cipta, 2006), hal. 129

[69]W. Matja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif Dan Manajemen Pendidikan*, (Malang : Winaka Media, 2003), hal. 52

seperti buku-buku, artikel, jurnal ilmiah, surat, atau arsip-arsip di SMP Negeri 1 Sumbergempol yang relevan dengan penelitian ini. Sumber data lainnya adalah dokumentasi foto-foto kegiatan yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Sumbergempol.

Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah.[70] Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subyek dimana data diperoleh.[71] Sumber data diidentifikasikan menjadi tiga macam yaitu *person, place* dan *paper*.

a. *Person* yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini personnya adalah Pemilik, Kepala sekolah, waka kurikulum, guru-guru SMP Negeri 1 Sumbergempol.
b. *Place* yaitu sumber berupa tempat atau sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, meliputi fasiitas gedung, kondisi lokasi, kegiatan belajar-mengajar, aktivitas, dan sebagainya yang ada di SMP Negeri 1 Sumbergempol.
c. *Paper* yaitu data berupa simbol atau sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol dan lain-lain. Dalam penelitian ini papernya adalah berupa benda-benda tertulis

[70]Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 63

[71]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107

seperti buku-buku arsip, catatan-catatan, dokumen, dokumentasi yang ada di SMP Negeri 1 Sumbergempol.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian terdapat berbagai teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan sifat penelitian yang digunakan. Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi Partisipan

Observasi adalah kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi dalam rangka penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah (*naturalistik*).[72]

Observasi partisipatif (participant observation) adalah teknik berpartisipasi dalam memperoleh bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan mendengarkan langsung secermat mungkin baik itu yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.[73] Selain itu, Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan terjun langsung di lapangan dan melakukan pengamatan dalam rangka mencari dan menggali data[74] pada aktivitas Kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan budaya organisasi. Peneliti terjun dan terlibat langsung ke lapangan dengan bertindak sebagai

---

[72]Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet.Ke-2, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 143

[73]Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 117

[74]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,...hal. 174

pengamat (*observer*) yang turut aktif di lapangan guna memperoleh data. Yang digunakan peneliti dalam observasi partisipatif (*participant observation*) ini adalah panduan observasi, perekam gambar (kamera foto), dan catatan lapangan (*field notes*) sebagai dokumentasi yang digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh peneliti akan lebih lengkap, akurat, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada narasumber. Teknik wawancara dilakukan ketika peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden. [75] Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, wawancara terbuka (*open ended interview*), dan wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.[76]

Wawancara mendalam (*indept interview*) adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui

[75]Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (*Yogyakarta: Andi Offset*, 2010), hal. 171

[76]Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda. 2006), hal. 120

percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data/informasi secara *holistic* dan jelas dari informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.[77]Adapun percakapan yang dimaksud di dalam wawancara mendalam (*indept interview*) yang dilakukan peneliti dengan informan kunci (*key informant*) tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes dugaan-dugaan yang muncul atau angan-angan, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Peneliti akan mengetahui menemukan informasi secara detail, orisinil, dan akurat, yang mana informasi tersebut bisa ditemukan atau diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*). Dalam hal ini adalah Kepala sekolah dan waka kurikulum yang ada di SMP Negeri 1 Sumbergempol.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, gambaran, atau arkeologis.[78] Dokumentasi juga merupakan teknik yang digunakan untuk membuktikan data yang didapatkan dari narasumber dan dari hasil wawancara atau observasi adalah benar.[79]

Peneliti akan memberikan bukti berupa foto dari observasi partisipan dan rekaman wawancara mendalam selama penelitian di SMP

---

[77]Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif,* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hal. 71

[78] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...,* hal. 175

[79] Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis Dalam Penelitia...*,hal. 302

Negeri 1 Sumbergempol. Selain itu dokumentasi dapat pula berasal dari data-data yang berkaitan dengan Kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan budaya organisasi.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu model interaktif yang terdiri dari tiga hal utama yaitu *data reduction, data display,* dan *conclusion drawing.*[80]Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban dirasa kurang memuaskan,maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi hingga tahap tertentu, dan diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengungkapkan sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.[81] Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang juga dikutip oleh Sugiyono mengemukakan ada empat macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Pengumpulan Data

   Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada dilapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan, untuk dipilih dan

[80] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 147

[81] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2014),hal. 246

kumpulkan data yang bermanfaat dan data yang digunkan penelitian lebih lanjut mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Mengembangkan Budaya Organisasi di SMP Negeri 1 Sumbergempol.

2. Reduksi Data

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya data mencarinya apabila diperlukan.

Proses reduksi data dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut : *Pertama*, peneliti merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung yang masih bersifat kasar atau acak ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami.

Kedua, peneliti menyusun satuan dalam wujud kalimat faktual sederhana berkaitan dengan fokus masalah. Langkah ini dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti membaca dan mempelajari semua jenis data yang sudah terkumpul. Penyusunan satuan tersebut tidak hanya dalam bentuk kalimat faktual saja tetapi paragraf penuh.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data.Melalui penyajian data tersebut, maka data data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif,penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejsnisnya. Selain itu dengan adanya penyajian data , maka akan memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami terssebut. Penyajian data dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan / *Verifikasi*

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[82]

[82] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*..,hal.345.

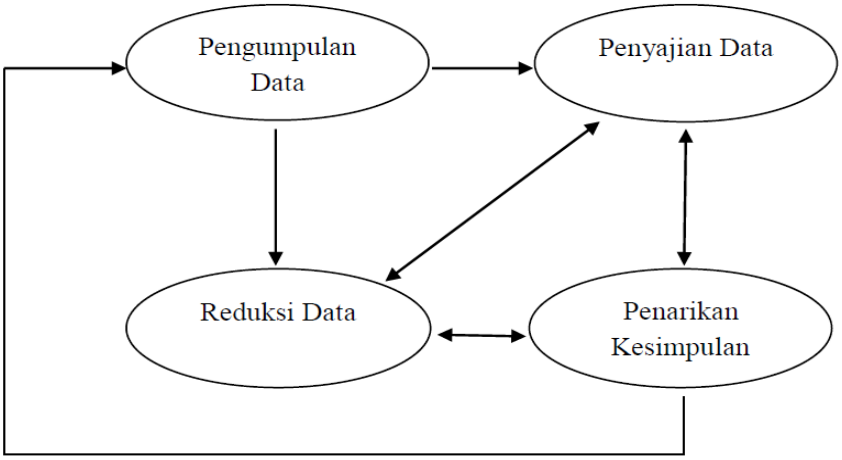

Gambar 3.1: Analisis Data[83]

[83]Miles Mattew B dan A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Penerj. Tjejep Rohindi, *Buku Sumber Tentang Metode – Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16 - 18

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, instrumennya adalah manusia yakni peneliti itu sendiri. Karena itu yang di uji keabsahannya bukanlah instrumennya yakni datanya. Ada banyak cara untuk pemeriksaan keabsahan data (validitas dan reliabilitas) data yaitu: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi (cek dan ricek), pengecekan/diskusi teman sejawat, kecukupan referensial, dan pengecekan anggota.[84]

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya.[85] Untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu antaranya :

1. Perpanjang keikutsertaan

   Keikutsertaan peneliti dalam penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.[86]

---

[84] Nusa Putera, *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi,* (Jakarta: Indeks, . 2012), cet.II, hal.167

[85]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...,hal. 178

[86] Lexy, J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...,hal 327.

Pada tahap ini peneliti memperpanjang pengamatan yang dilakukan di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih mendalam kepada para informan untuk mendapatkan informasi yang akurat.

2. Keajekan Pengamatan

Keajekan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.[87]

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.[88]

Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali data yang diperoleh dari lapangan. Dengan memeriksa kembali data yang diperoleh maka dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

---

[87] *Ibid*..,hal 329-330.
[88] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* ..., hal 272.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat merechek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.[89]

Denzin dikutip oleh Imam Gunawan dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif, membedakan empat macam triangulasi, yaitu (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi metode, (3) triangulasi teoritik.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi adalah menggali kebenaran informasi tertentu, melalui berbagai sumber memperoleh data. Dengan demikian, triangulasi sumber berarti membandingkan (mencek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membanding apa yang dikatakan umum, dengan yang dikatakan

[89] *Ibid*..,hal 330-332.

secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2) Triangulasi Metode

Triangulasi metode menurut Bachri dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Misalnya menggunakan teknik wawancara dan observasi.

3) Triangulasi Teoritik

Triangulasi teoritik adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap, dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.[90]

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi dalam menggali data tentang kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan budaya organisasi.

4) Pengecekan Sejawat

Pembahasan sejawat yang peneliti maksud di sini adalah diskusi yang peneliti lakukan dengan beberapa orang baik itu

[90] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*...,hal 218-221.

teman sejawat yang sedang melakukan penelitian, maupun kepada orang yang berkompeten dengan masalah yang diteliti. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.[91]

Usaha ini juga bisa dikatakan sebagai cara untuk mengecek persamaan dan perbedaan pandangan antara peneliti dan rekan melalui diskusi dan tanya jawab agar objektivitas peneliti dalam menghadapi data bisa diperkuat.

H. Tahap-tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan yang dikaji oleh peneliti agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus serta tercapai hasil kevalidan yang maksimal. Beberapa tahapan penelitian itu adalah sebagai berikut:[92]

a. Persiapan Penelitian

Dalam tahapan ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pihak SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung.
2) Berkonsultasi dengan sekolah SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung untuk membahas mengenai judul penelitian.

---

[91] *Ibid*..,hal 332.

[92] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 170

b. Mengadakan Studi Pendahuluan

Dalam tahapan ini peneliti melakukan kagiatan bertanya kepada pihak SMP Negeri 1 Sumbergempol seputar Kepemimpinan kepala sekolah perembpuan dalam mengembangkan budaya organisasi secara umum dan singkat yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan atau informasi awal penelitian yang pada akhirnya dapat ditentukan dan disesuaikan antara materi yang ada di obyek penelitian dengan judul penelitian peneliti.

c. Mengumpulkan Data

Dalam tahapan ini peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan berupa dokumen, *interview* maupun pengamatan langsung pada obyek penelitian.

d. Tahap Analisis

Pada tahap ini peneliti menyusun dan menganalisis semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci serta mendalam sehingga data tersebut dapat dipahami, dapat dipertanggungjawabkan dan hasil dari penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Selain itu, peneliti juga menganalisis semua data yang diperoleh tentang Kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan budaya organisasi di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung

.

e. Tahapan Penulisan Laporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahapan ini dilakukan untuk membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan bisa dipertanggungjawabkan, laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi.